



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (DARING )  
BIMBINGAN DAN KONSELING ( RPLBK )  
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

	Nama Satuan Pendidikan	:	<b>SMK NEGERI 3 SEKAYU</b>		
	Kelas / Semester	:	X Geomatika / Semester 1		
	Komponen	:	Layanan Dasar		
	Topik Layanan	:	Kebiasaan Mencontek dan Akibatnya		
	Strategi Layanan	:	Bimbingan Kelompok		
	Jenis Layanan	:	Belajar		
	Alokasi Waktu	:	1 Peremuan X 45 Menit		
<b>A.</b>	<b>Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik</b>		<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Internalisasi Tujuan</b>	
	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes		Landasan Perilaku Etis	<b>Pengenalan :</b> Mengemukakan pentingnya rasa percaya diri (C3)	<b>Akomodasi :</b> Peserta didik/konseli dapat memperjelas akibat-akibat menyontek
<b>B.</b>	<b>Tujuan Layanan</b>	:	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek		
<b>C.</b>	<b>Metode, Alat dan Media</b>	:	Diskusi Kelompok, Laptop/HP, Whatsapp, google meeting		
<b>D.</b>	<b>Sumber</b>	:	<a href="https://youtu.be/CEQAPd3HNak">https://youtu.be/CEQAPd3HNak</a> , PPT materi Kebiasaan Mencontek dan Akibatnya		
		:	Nurbowo , dll, 2013, pengembangan materi bk berbasis multimedia, yogyakarta, paramitra		
		:	Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling.Yogyakarta: Paramitra		
<b>E.</b>	<b>LANGKAH KEGIATAN</b>		<b>TAHAP AWAL</b>		
		1	Guru BK menyampaikan tujuan bimbingan kelompok di melalui video call Whatsapp		
		2	Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok		
		3	Guru BK menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan ( Konsolidasi)		
		4	Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan diberi penjelasan (transisi)		
		5	Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen (Norming)		
		6	Guru BK menyiapkan topik dalam bimbingan kelompok		
			<b>TAHAP INTI/ KERJA ( Melalui Video Call WA )</b>		
		1	Pemimpin kelompok menjelaskan garis besar tentang Kebiasaan Mencontek dan Akibatnya dengan melihat tampilan di youtube dan PPT Materi		
		2	Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat tentang Faktor penyebab mencontek		
		3	Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat tentang Kebiasaan Mencontek dan Akibatnya		
		4	Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mengungkapkan cara-cara penanggulangan menyontek.		
			<b>TAHAP AKHIR/ PENUTUP</b>		
		1	Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri		
		2	Pemimpin kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam diskusi kelompok		
		3	Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan		
		4	Pemimpin kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut		

		5	Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok
		6	Pemimpin kelompok mengakhiri dengan doa dan ditutup dengan salam
<b>F.</b>	<b>EVALUASI</b>	:	<b>EVALUASI PROSES</b>
			Menyimak proses jalannya layanan via WhatsApp group tentang sikap dan keaktifan para peserta dalam mengikuti bimbingan kelompok
		:	<b>EVALUASI HASIL</b>
		1	Evaluasi Hasil Evaluasi dari bimbingan kelompok ini akan dilakukan secara daring melalui google formulir yang akan diisi anggota kelompok
<b>G</b>	<b>CATATAN LAYANAN</b>		

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1 Uraian materi/Slide power point
- 2 Lembar kerja siswa

Mengetahui  
Kepala Sekolah

SEKAYU, AGUSTUS 2020  
Guru BK/Konselor

AHMAD ANUAR, S.Pd., MM.  
NIP. 19760114 200803 1 001

IRFIN TRIASTUTI, S.Pd  
NIP. 19840525 200902 2 009

## Kebiasaan Mencontek dan Akibatnya

### a. Pengertian Menyontek

Pengertian menyontek atau menjiplak atau ngepek menurut Purwadarminta sebagai suatu kegiatan mencontoh / meniru / mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Cheating (menyontek) menurut Wikipedia Encyclopedia sebagai suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pelanggaran aturan main yang ada.

Abdullah Alhadza dalam Admin (2004) mengutip pendapat dari Bower (1964) yang mendefinisikan "*cheating is manifestation of using illegitimate means to achieve a legitimate end (achieve academic success or avoid academic failure)*," maksudnya "menyontek" adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

*Nyontek* sering kali dipahami dan merupakan sikap pecundang yang menginginkan hasil paling bagus tanpa harus bersusah payah. Biasanya, *nyontek* dilakukan oleh para siswa yang sedang mengerjakan soal ulangan atau ujian, dan yang bersangkutan tidak mempersiapkan penguasaan bahan/materi pelajaran yang memadai dengan berbagai alasan. Mereka menyontek pekerjaan temannya yang dianggap lebih pintar atau mengerjakan soal dengan jawaban yang dilihatnya dari catatan yang sudah dipersiapkan. Catatan ini bisa berupa apa saja, buku-buku, atau catatan kecil lainnya.

### b. Faktor Penyebab dan Akibat Menyontek

Menurut Nugroho (2008), yang menjadi penyebab munculnya tindakan "menyontek" bisa dipengaruhi beberapa hal. Baik yang sifatnya berasal dari dalam (internal) yakni diri sendiri maupun dari luar (eksternal) misalnya dari guru, orang tua maupun sistem pendidikan itu sendiri.

#### 1. Faktor dari dalam diri sendiri

- Kurangnya rasa percaya diri pelajar dalam mengerjakan soal. Biasanya disebabkan ketidaksiapan belajar baik persoalan malas dan kurangnya waktu belajar.
- Orientasi pelajar pada nilai bukan pada ilmu.
- Sudah menjadi kebiasaan dan merupakan bagian dari insting untuk bertahan.
- Merupakan bentuk pelarian/protes untuk mendapatkan keadilan. Hal ini disebabkan pelajaran yang disampaikan kurang dipahami atau tidak mengerti dan sehingga merasa tidak puas oleh penjelasan dari guru/dosen.

- Melihat beberapa mata pelajaran dengan kacamata yang kurang tepat, yakni merasa ada pelajaran yang penting dan tidak penting sehingga mempengaruhi keseriusan belajar.
- Terpengaruh oleh budaya instan yang mempengaruhi sehingga pelajar selalu mencari jalan keluar yang mudah dan cepat ketika menghadapi suatu persoalan termasuk test/ujian.
- Tidak ingin dianggap sok suci dan lemahnya tingkat keimanan.

## 2. Faktor dari Guru

- Guru tidak mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga yang terjadi tidak ada variasi dalam mengajar dan pada akhirnya murid menjadi malas belajar.
- Guru terlalu banyak melakukan kerja sampingan sehingga tidak ada kesempatan untuk membuat soal-soal yang variatif. Akibatnya soal yang diberikan antara satu kelas dengan kelas yang lain sama atau bahkan dari tahun ke tahun tidak mengalami variasi soal.
- Soal yang diberikan selalu berorientasi pada hafal mati dari text book.
- Tidak ada integritas dan keteladanan dalam diri guru berkenaan dengan mudahnya soal diberikan kepada pelajar dengan imbalan sejumlah uang.

## 3. Faktor dari Orang Tua

- Adanya hukuman yang berat jikalau anaknya tidak berprestasi.
- Ketidaktahuan orang tua dalam mengerti pribadi dan keunikan masing-masing dari anaknya, sehingga yang terjadi pemaksaan kehendak

## 4. Faktor dari Sistem Pendidikan

- Meskipun pemerintah terus memperbaharui sistem kurikulum yang ada, akan tetapi sistem pengajarannya tetap tidak berubah, misalnya tetap terjadi one way yakni dari guru untuk siswa.
- Muatan materi kurikulum yang ada seringkali masih tumpang tindih dari satu jenjang ke jenjang lainnya yang akhirnya menyebabkan pelajar/siswa menganggap rendah dan mudah setiap materi. Sehingga yang terjadi bukan semakin bisa melainkan pembodohan karena kebosanan.

### **Akibat Menyontek**

Bagi yang menyontek ketahuan oleh pengawas dapat dipastikan bagaimana kisah selanjutnya. Bisa dikeluarkan dari ruang ujian dan menanggung malu, dan bahkan lebih fatal lagi adalah didiskualifikasi dan dinyatakan tidak lulus ulangan. Ilmu yang didapatkan dengan tidak jujur, biasanya tidak membawa barokah. Jangan-jangan mereka yang menganggur setelah lulus karena ilmu yang diperolehnya selama sekolah didapatkannya dengan cara yang tidak jujur pula. Hanya Tuhan yang tahu.

### ***c. Cara Penanggulangan Menyontek***

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa ada empat faktor yang menjadi penyebab menyontek yaitu:

- (1) Faktor individual atau pribadi dari penyontek,
- (2) Faktor lingkungan atau pengaruh kelompok
- (3) Faktor sistem evaluasi dan
- (4) Faktor guru/dosen atau penilai.

Berkenaan dengan asas moral di atas, dapat ditegaskan bahwa yang terpenting dalam pendidikan moral adalah bagaimana menciptakan faktor kondisional yang dapat mengundang dan memfasilitasi seseorang untuk selalu berbuat secara moral dalam ujian (tidak “menyontek”) maka caranya adalah mengkondisikan keempat faktor di atas ke arah yang mendukung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pribadi dari penyontek
  - (a) Bangkitkan rasa percaya diri
  - (b) Arahkan self concept mereka ke arah yang lebih proporsional
  - (c) Biasakan mereka berpikir lebih realistis dan tidak ambisius
- 2) Faktor Lingkungan dan Kelompok  
Ciptakan kesadaran disiplin dan kode etik kelompok yang sarat dengan pertimbangan moral.
- 3) Faktor Sistem Evaluasi
  - (a) Buat instrumen evaluasi yang valid dan reliable (yang tepat dan tetap)
  - (b) Terapkan cara pemberian skor yang benar-benar objektif
  - (c) Lakukan pengawasan yang ketat
  - (d) Bentuk soal disesuaikan dengan perkembangan kematangan peserta didik dan dengan mempertimbangkan prinsip paedagogy serta prinsip andragogy.
- 4) Faktor Guru/ Dosen
  - (a) Berlaku objektif dan terbuka dalam pemberian nilai.
  - (b) Bersikap rasional dan tidak “menyontek” dalam memberikan tugas ujian/tes.
  - (c) Tunjukkan keteladanan dalam perilaku moral.
  - (d) Berikan umpan balik atas setiap penugasan.

***Bangga dengan hasil karya sendiri itu utama,  
bangga karena meniru itu semu!***

